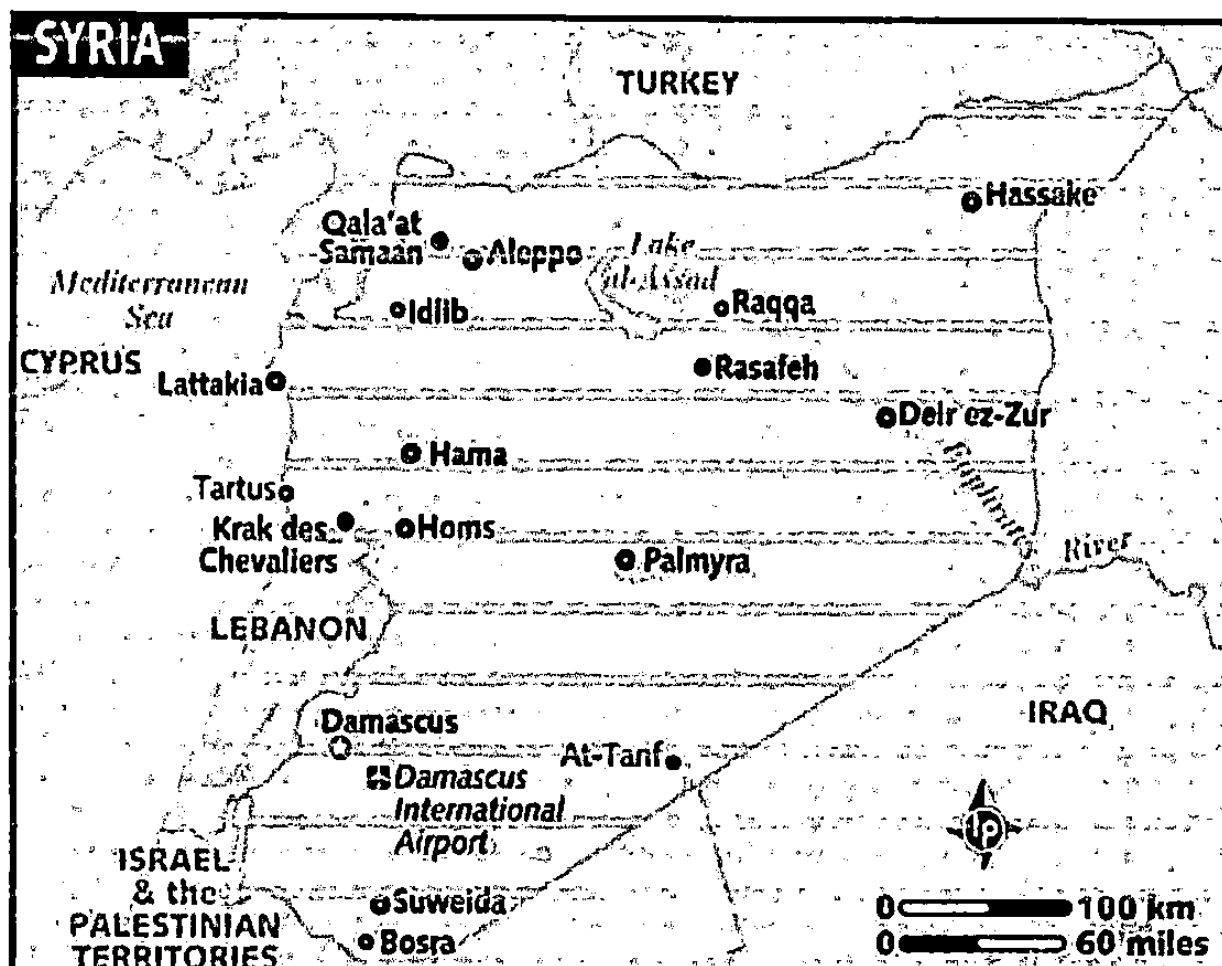


BAB III

Peta Konflik di Suriah dan Penjelasan Global Peace Indeks

Setelah penjelasan dalam bab II yang meliputi dari fenomena Arab Spring, profil negara. Maka dalam bab III penulis akan menjelaskan tentang Suriah dan juga peta konflik yang terjadi di Suriah pada tahun 2010 hingga 2012 dan juga tentang barometer dalam global peace indeks yang dikeluarkan oleh Institute For Economics and Peace.



A. Peta Konflik Suriah Tahun 2010-2012

Terdapat berbagai macam konflik yang terjadi di negara Suriah sekitar tahun 2010-2012. Baik itu yang bersifat konflik internasional maupun konflik horizontal. Sehingga berikut adalah fenomena konflik yang terjadi di Suriah pada tahun 2010-2012 yang mengakibatkan tingginya tingkat konflik di Suriah.

1. Konflik antara pemerintah Suriah dengan suku Kurdi¹⁴

Krisis yang terjadi antara dua kelompok, di kelompok satu terdapat Kurdish Democratic Party Syria (KDPS), Democratic Party Union (PYD) dan Militia Popular Protection Unit (YPG) dan di sisi lain atau kelompok lain terdapat Pemerintah. Krisis yang terjadi karena budaya dan politik yang berubah menjadi kekerasan.

Sejak pada bulan September 2011, tatkala pengunjuk rasa yang dilakukan oleh para kelompok anti-Pemerintah yang sebagian besar di dominasi oleh kelompok Kurdi meminta untuk diberikan hak yang lebih besar dalam budaya dan politik di Suriah (kelompok oposisi). Pada bulan Maret 2011, puluhan ribu orang tatkala memperingati Qamishli 2004 melakukan pemberontakan yang dilakukan di berbagai kota-kota di governorates dari Aleppo dan Al-Hasakah. Untuk membubarkan demonstran yang terjadi maka pasukan keamanan menggunakan gas air mata. Sementara para demonstran menanggapi dan membalasnya dengan melemparkan bebatuan kearah pasukan keamanan Suriah.

Pada 30 Maret, polisi menyerang para demonstran yang menyuarakan akan hak otonomi Kurdi di Al-Ashrafiyah, Aleppo. Protes yang dilakukan tersebut terjadi di daerah Qamishli dan kemudian di Amouda, keduanya dalam Al-Hasakah, pada 26 April akibat dari penangkapan seorang anggota YPG oleh pasukan keamanan sehari sebelumnya. Aksi unjuk rasa tersebut akhirnya dibubarkan dengan gas air mata dan penangkapan dua demonstran. Sebagai reaksi dari penangkapan dua demonstran tersebut akhirnya PYD mengambil pasukan keamanan yang di sandera, kemudian di tukar dengan semua tahanan.

Pada bulan juni tanggal 8, pemrotes kurdi di Al-Hasakah dan Aleppo yang menyerukan otonomi administrasi, di Ruknuddin dan kawasan Dimashq rif, pasukan keamanan menyerang para demonstran yang mendirikan perintang jalan.

YPG akhirnya mendirikan pos-pos pemeriksaan di daerah bersenjata Al-Hasakah pada bulan Juni dan Juli. Sekitar tanggal 19-21 juli PYD dan YPG akhirnya mengambil alih control atas kota-kota di Aleppo dan Al-Hasakah, seperti Ain Al-Arab, Amouda, dan Al Malikiyah. Pengambil alihan tersebut setelah pasukan pemerintah mengundurkan diri dari tersebut. Namun di Qamishli pasukan pemerintah melakukan penyerangan terhadap anggota YPG dan pengunjung rasa dari suku Kurdi pada 21 juli, yang menewaskan satu orang dan dua orang terluka akibat penyerangan tersebut.

Sebagai respon dari serangan yang di lakukan oleh pemerintah, YPG

Pada hari yang sama pasukan keamanan melepaskan tembakan kearah kerumunan dari para demonstran di Al-Malikiyah dan menewaskan seorang aktivis. Pada 13 November pasukan YPG dan ribuan warga Al- Malikiyah menyerbu kantor pusat intelijen setempat dan kota direktorat atau para dewan pemimpin. Sehingga pasukan keamana dan beberapa dari pejabat melarikan diri dari kota setelah aksi bahu tembak di pos pemeriksaan militer oleh YPG.

2. Konflik antara pemerintah Suriah dengan kelompok Opposisi¹⁵

Perang yang terjadi antara oposisi dan pemerintah presiden Bashar Al-Assad atas internasional power dan orientasi dari system politik berlanjut. Kelompok oposisi yang dipimpin oleh Syirian National Council (SNC) dan Free Syirian Army (FSA) yang terutama terdiri dari tentara-tentara yang membelot. Pada bulan November berbagai kelompok oposisi yang termasuk di dalamnya SNC dan FSA yang berada di belakang nasional revolusioner dan koalisi untuk pasukan oposisi Suriah, yang mana diakui oleh sebagian liga arab, negara-negara barat dan uni Eropa sebagai satu-satunya wakil dari orang Suriah.

Menurut laporan dari PBB kira-kira terdapat 60.000 orang telah tewas sejak pada maret 2011, termasuk lebih dari 13.000 anggota pasukan keamanan. Hal tersebut menandakan terjadi kenaikan jumlahkorban jiwa. Pada akhir tahun, lebih ari 500.000 pengungsi yang terdaftar di Mesir dan negara-negara tetangga kecuali Israel.

¹⁵ <http://www.scribd.com/doc/111111111/111111111>

Kira-kira terdapat 2.3 juta jiwa masih di pengungsian. Masa protes anti pemerintah yang terus berlangsung di seluruh negeri, kekerasan yang terjadi sering dibubarkan oleh pasukan pemerintah.

Pada bulan Januari terdapat pertempuran yang sengit terjadi di Governorates dari Aleppo, Hama, Homs, Dara'a, Dismaskus, dan Idlib. Pada 22 Januari angkatan bersenjata milik Suriah (SAF) menyerang oposisi yang terjadi di daerah ibukota Damaskus dengan tank. Kemudian bentrokan yang mengakibatkan hingga 60 orang meninggal dunia. Antara 24-27, setidaknya 130 orang tewas ketika SAF menembaki daerah Homs, yang masih berada di pusat beberapa pertempuran dalam beberapa minggu. Pasukan keamanan melakukan serangan dan menewaskan setidaknya 100 orang. Pada 4 Februari selama 27 hari hingga 1 maret membombardir daerah Baba Amr.

Serangan SAF di Homs kemudian dilanjutkan pada bulan Maret, setidaknya terdapat sekita 250 orang tewa. Pasukan keamanan kemudian ditingkatkan serangan-serangannya di Idlib pada 7 Maret, dilanjutkan SAF memulai lagi serangannya di Dara'a yang menewaskan tujuh pengkhianat dan tiga belas warga sipil. Serangan udara pun menyerang Hama selama 17 hari berturut-turut. Bentrokan berkepanjangan yang terjadi antara FSA dan pasukan keamanan juga terjadi di Aleppo dan Damaskus. Setidaknya di Hama, Homs dan Idlib menewaskan 660 pejuang FSA di bulan April.

Dalam pertempuran ini, diperkirakan telah terbunuh lebih dari 100 warga sipil

meninggal pada bulan Mei. Dua puluh serdadu SAF tewas akibat penyiksaan di Aleppo dan Damaskus.

Di Homs bentrokan juga terjadi antara FSA dengan pasukan keamanan pada 14 Mei dan setidaknya menjadikan 23 tentara SAF meninggal. Sekitar sepuluh hari kemudian SAF mengerahkan serangan dan setidaknya didukung oleh tank dan helicopter guna merebut kembali wilayah Atareb dan Aleppo. Kemudian tatkala hendak dalam perjalanan pulang dari pertempuran setidaknya dua puluh tentara, enam pejuang oposisi, dan enam warga sipil tewas. Pelaksanaan hukuman terhadap 108 warga Al-Houla, Homs pada 25 Mei, yang mengakibatkan pada kecaman internasional dan menyebabkan pengusiran beberapa diplomat dari negara-negara barat. Menurut laporan dari PBB, bahwa pembunuhan tersebut dilakukan oleh milisi pro-pemerintah al shabbiha. Pada 4 dan 5 Mei, pejuang FSA menyerang kendaraan milik tentara dengan senjata otomatis dan granat di Idlib dan Damaskus yang menewaskan hingga 100 tentara.

Sepanjang bulan Mei, puluhan kombatan tewas dalam pertempuran yang sesengit ini, terutama di Governorates seperti Homs, Idlib, Aleppo, Dara'a dan Damaskus. Pada tanggal 21, SAF melakukan operasi sekaligus pemboman di daerah Homs, Hama, Idlib dan Dara'a yang menewaskan hingga 114 warga sipil. Antara 15-17 Juli bentrokan terjadi yang melibatkan ribuan kombatan dan persenjataan berat yang menewaskan setidaknya 75 orang meninggal di Damaskus. Pada 18 Juli

serangan lain yang menewaskan markas besar National Security yang menewaskan

setidaknya empat petinggi pejabat, termasuk menteri pertahanan. FSA dan Liwa al-Islam kelompok islam yang bertanggung jawab. Keesokan harinya pejuang FSA disita untuk pertama kalinya melintas di perbatasan antara Irak dan Turki.

Sementara itu SAF berulang kali membombardir Damaskus yang setidaknya menewaskan puluhan orang. Pada akhir bulan ribuan tentara dan pejuang FSA terlibat dalam bentrokan di kota Aleppo yang melibatkan beberapa helikopter dan serangan roket. Kira-kira sekitar 5000 orang menjadi korban, dan umlah tersebut merupakan kematian dalam jumlah banyak sejak maret 2011. Pasukan pemerintah semakin mengandalkan diri dari serangan udara, sehingga pada berkonsentrasi pada daerah Damaskus, Aleppo, Idlib, Hama dan Dier Al-Zor. Sekitar 3500 pengungsi menyebrang ke Turki pada pertengahan Agustus. Bentrokan yang terjadi di Aleppo kemudian dilanjutkan dan meninggalkan sedikitnya 70 orang tewas.

Pada tanggal 7 Agustus serangan udara terhadap azas sekitar Sembilan hari kemudian yang setidaknya menewaskan 40 korban. Dari 20-22 Agustus, SAF menyerang daerah oposisi di Damaskus dengan helikopter dengan meriam dan tank. Dan menewaskan setidaknya 128 orang. Dalam bentrokan berikutnya melibatkan ratusan prajurit, tank, dan pesawat perang. Setidaknya 157 orang telah tewas. Dalam pengepungan di Dara'a dan Damaskus, pasukan keamanan diduga membunuh hingga 400 warga yang di eksekusi. Pada bulan September bentrokan di Aleppo yang menewaskan setidaknya 200 meninggal. Pada 27 September lalu sekitar 6000

Bentrokan berikutnya adalah pengeboman yang menewaskan setidaknya 60 orang. Dalam Al-Raqqah terdapat serangan udara yang mengakibatkan tewasnya 54 warga sipil pada 20 September. Di awal Oktober 30000 tambahan tentara dikerahkan di Aleppo. Kemudian pada 15 Oktober FSA menembak hingga jatuh sebuah jet tempur menggunakan sebuah senapan. Sebuah penyerangan menewaskan hingga 21 tentara FSA pada Oktober lalu. Pertempuran yang penting terjadi di Idlib dan telah menewaskan hingga 200 orang kombatan dan warga sipil tewas.

Setidaknya terdapat hingga 500 orang tewas akibat bentrokan yang terjadi di berbagai daerah pada 26-29 Oktober. Pada bulan November FSA melakukan serangan di daerah yang berbatasan dengan Turki dan Irak. Terjadi juga serangan di darat seperti di pos pemeriksaan di daerah Idlib. 28 tentara dan lima pemberontak setidaknya meninggal. Dua hari kemudian FSA menyerang pangkalan udara Taftanaz, yang dilakukan untuk melakukan serangan di Idlib. Pada 8 November, FSA menangkap seorang di Bandar udara militer dan tentara di Dier Al-Zor pada akhir November. Serangan udara tersebut terus berlanjut dan menewaskan puluhan pejuang oposisi di Damaskus pada 21 November.

Kemudian SAF menyerang oposisi di pinggiran kota Damaskus dengan jet tempur dan roket yang menewaskan setidaknya sepuluh korban jiwa. Pertempuran sengit yang terjadi terus berlanjut di seluruh daerah dan menyebabkan ratusan korban sipil. Pada 22 Desember serangan udara di Hama dan menewaskan hingga 200 warga

sipil. Upaya internasional untuk menengahi konflik tersebut gagal Karena perselisihan yang terjadi dengan dewan keamanan PBB.

Pada 23 Februari mantan sekretaris umum PBB Kofi Annan yang diangkat liga Arab sebagai utusan khusus ke Suriah. Kofi Annan mengundurkan diri dari PBB pada 2 Agustus dengan argument bahwa kurangnya kesatuan yang terjadi di dewan keamanan PBB, melanggar gencatan senjata dan juga berlangsungnya militarization di Suriah telah berhasil menggerogoti perannya. Kemudian pada tanggal 17 Agustus menteri luar negeri Aljazair yang bernama Lakhdar Brahimi telah ditunjuk Annan sebagai penggantinya. Negosiasi gencatan senjata selama empat hari yang diajukan oleh Brahimi mulai pada 26 Oktober setelah kekerasan yang terjadi oleh kedua belah pihak pada hari yang sama. Pengawas dari PBB di Suriah (UNSMIS) didirikan pada 21 April dan kemudian berakhir pada 19 Agustus. Kekerasan yang terjadi berulang kali disebabkan dan dipengaruhi oleh kekerasan yang terjadi di negara tetangga. Lebanon mendukung keduanya yaitu Pemerintah Al-Assad dan NC yang sering terjadi bentrok sepanjang tahun. Pada 7 Juli pasukan keamanan mengejar pejuang oposisi dengan menembakkan mortir ke Lebanon utara dan menyebabkan lima warga meninggal. Dalam serangan yang sama pada 3 Oktober, SAF menembakkan meriam untuk memukul daerah Akcakale, Turki dan membunuh setidaknya lima warga sipil. Lalu kemudian Turki membalas dengan menembaki perbatasan antara

3. Konflik antara pemerintah Suriah dengan Israel¹⁶

Konflik yang terjadi antara Suriah dengan Israel akibat dari international power dan orang-orang Israel melanjutkan menempati dataran tinggi Golan.

Pada 2 Mei, parlemen Israel menyetujui permintaan dari pasukan pertahanan Israel (IDF) untuk memanggil 16 enam belas batalyon dalam kasus kerusakan yang terjadi di perbatasan sebagai akibat dari perang Suriah (kelompok oposisi). Pada awal bulan Mei, menteri Israel untuk energy dan air Uzi Landau memutuskan untuk memperbaharui pengeboran minyak di dataran tinggi Golan. Pada tanggal 13, melalui media pemerintah Suriah mengutuk keputusan tersebut sebagai pelanggaran terhadap hukum internasional.

Pada tanggal 5 Juni, media Jordania mengklaim bahwa Suriah sedang menggerakkan ratusan rudal jarak jauh yang diarahkan menuju perbatasan dengan Israel dan Turki. Para pejabat Israel pun menyatakan perhatiannya tentang peningkatan pengiriman senjata Suriah dan proliferasi senjata kimia ke Lebanon (Hizbullah).

Lalu pada 19 Juli, angkatan bersenjata Suriah mengejar pejuang oposisi yang masuk ke zona demilitarisasi (DMZ) yang berada di dataran tinggi Golan, dekat dengan desa Jabuta Al-Khashab, kawasan Quneitra, dengan tentara yang berjumlah 500 orang dan 50 kendaraan (kelompok oposisi). Sebagai reaksi, Israel mengajukan sebuah pengaduan resmi dengan Dewan PBB. Mortir Suriah yang diarahkan pada

¹⁶ "The Conflict Between Syria and Israel", *Journal of International Law*, 1967, 111.

pasukan pemberontak DMZ, tiga tank Suriah masuk dalam DMZ pada 3 November. Dari semua kasus Israel mengeluh kepada UNDOF. Dalam menanggapi mortir yang ditembakkan tatkala dalam perjalanan dari Suriah menghantam tanah dekat sebuah posIDF di DMZ. Pada 17 November tembakan yang dilakukan oleh Suriah jatuh di daerah DMZ, dan kemudian Israel pun membalas dengan tembakan artileri sehari setelah kejadian tersebut.

4. Konflik antara pemerintah Suriah dengan Turki¹⁷

Konflik yang terjadi antara Suriah dengan Turki merupakan konflik yang terpendam atas meningkatnya internasional power karena efek dari perang yang terjadi di Suriah. Akibatnya kedua belah pihak yaitu Suriah dan Turki tidak mampu mencapai suatu perjanjian resmi mengenai status provinsi Hatay di Turki. Dimana secara resmi diklaim bahwa provinsi tersebut milik Suriah. Pada 9 April Turki melakukan aksi protes dan memanggil utusan Suriah setelah pasukan Suriah melepaskan tembakan kearah pengungsi di seberang perbatasan di provinsi Kilis. Pada tanggal 22 Juni angkatan bersenjata Suriah terjatuh oleh jet F-14 milik Turki di laut Mediterania, dan menewaskan dua pilot. Tak lama kemudian system pertahanan Suriah dilaporkan menembak pesawat pencari jet.

Pada 26 Juni, NATO mengecam penembakan yang tidak dapat diterima. Di hari berikutnya Turki mengerahkan 30 kendaraan militer dan enam tambahan pesawat

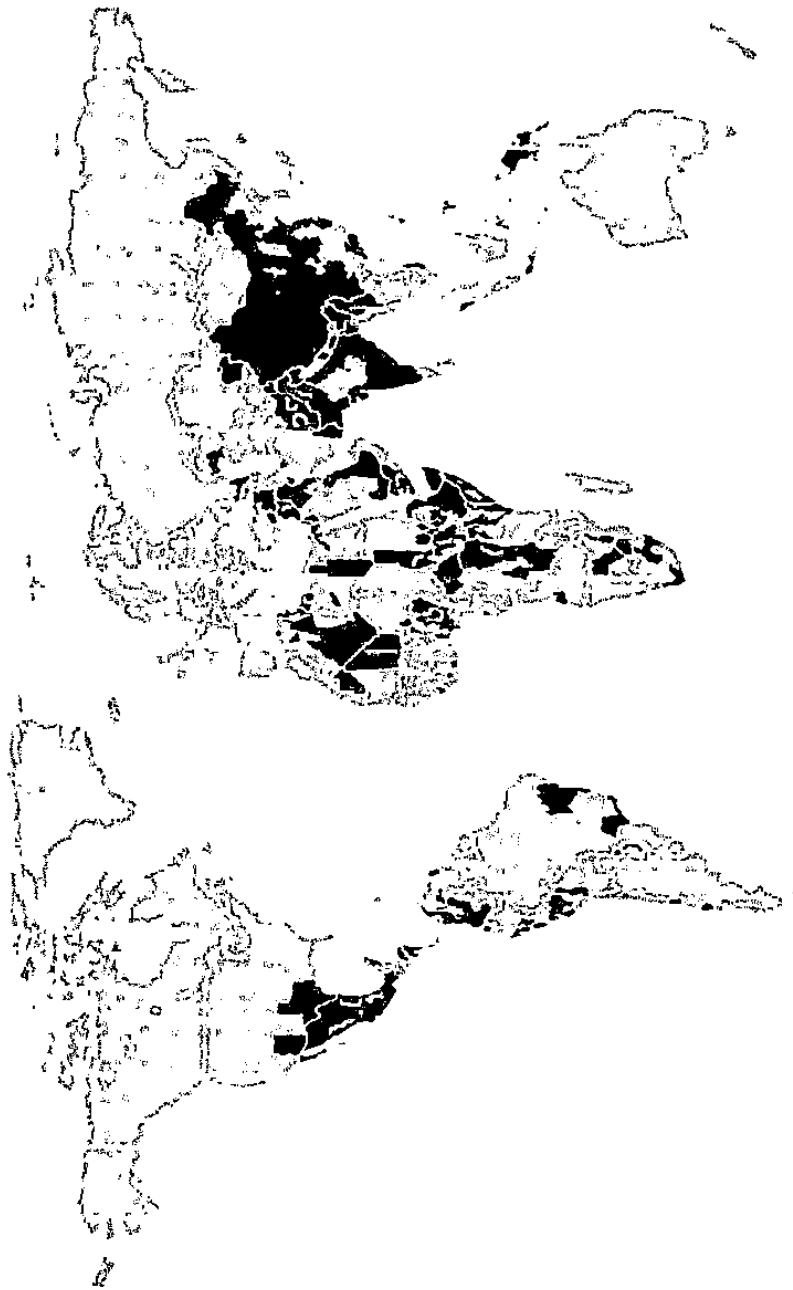
¹⁷ "Hidayatun Nisa" 115

perang di perbatasan. Sementara Suriah juga memperkuat pasukannya disana dengan 170 tank dan kendaraan berlapis baja dan lainnya. Konflik akhirnya memuncak pada tanggal 3 dan 4 Oktober ketika pasukan Turki menembakkan artileri (meriam) ke perbatasan Suriah di provinsi Idlib dan Al-Raqqah, yang menewaskan hingga dua belas prajurit. Lima warga Turki setidaknya tewas dari respon tembakan meriam yang di arahkan kepada Suriah tepatnya di daerah Akcakale, Sanliurfa. Kemudian lima hari setelah kejadian tersebut kedua belah pihak saling serang yang melintasi batas menggunakan artileri, dan parlemen Turki berwenang untuk menaruh pasukannya untuk melakukan operasi di Suriah jika diperlukan. Menanggapi hal tersebut, Turki meningkatkan militer di bagian tenggara dan daerah maritime dengan menghadirkan tambahan pasukan, kapal perang dan juga kapal selam.

Pada 10 Oktober, angkatan udara Turki memasukkan penumpang Suriah yang datang dari Rusia dan memaksa untuk sementara waktu berada di Ankara, yang dicurigai membawa senjata. Setelah itu Suriah dan Turki menutup penerbangan mereka guna menghormati penerbangan sipil. Setelah satu minggu, Suriah berulang kali sukses di wilayah Turki, kemudian Turki membalas dengan tembakan artileri dan penguatan dengan kehadiran militer.

Pada 16 November dalam menanggapi pengeboman oleh angkatan udara Suriah di wilayah perbatasan. Turki menyebar dua tambahan pesawat perang untuk daerah tersebut dan akhirnya Turki meminta Nato untuk menyebarkan radar para

patriot di perbatasan. AS, Jerman dan Belanda membenarkan hal tersebut pada bulan Desember dengan menempatkan rudal di selatan Turki.



Gambar 3. Peta Indeks Konflik Global

Warna : Hitam : War Biru : Violent Crisis

Biru Tua : Limited War Abu-abu : No Violent Conflict

Pada peta diatas Suriah yang merupakan negara dimana penulis bahas pada

abrinsi ini mendenat warna hitam pada daerah tersebut hal ini berarti bahwa di Suriah

sudang mengalami war atau perang dalam hal ini antara pemerintah dengan kelompok oposisi.

Konflik yang terjadi di Suriah menjadi salah satu yang terbesar dikawasan Timur Tengah dalam beberapa tahun terakhir, selain war di Suriah juga terdapat seperti kekerasan-kekerasan atau konflik-konflik yang tidak mencapai level war, seperti antara pemerinta Suriah dengan Turki. Ketegangan yang terjadi antara kedua belah pihak belum mencapai level war seperti yang dialami oleh kelompok oposisi yang masuk dalam level perang dengan pemerintah Suriah.

Meskipun konflik-konflik yang lain tidak mencapai level war, akan tetapi dengan banyaknya konflik-konflik kecil ataupun sedang yang cenderung banyak mengakibatkan Suriah terperosot dalam posisi di GPI. Dimana Suriah merupakan negara dengan penurunan tingkat terburuk dari 158 negara yang lainnya. Hal ini dikarenakan banyaknya konflik-konflik yang berskala kecil atau sedang cenderung banyak di tambah dengan konflik berskala hingga war yang dialami oleh kelompok

B. Peristiwa-peristiwa penting di Suriah¹⁸

- 16 Maret 2011 : Pergolakan mulai pecah setelah 35 orang ditahan karena menggelar protes yang diberi nama “Day of Dignity” di Damaskus. Para demonstran menuntut para tahanan politik.
- 27 Maret 2011 : Pasukan Suriah membabi buta melakukan serangan dengan menembaki ratusan demonstran yang menyerukan pencabutan undang-undang darurat.
- 29 Maret 2011 : Presiden Bashar Al-Assad menerima pengunduran diri pemerintahannya.
- 19 April 2011 : Presiden Bashar Al-Assad mengakhiri undang-undang darurat
- 22 April 2011 : 75 orang tewas di tangan aparat keamanan, dan pada saat itu adalah hari paling berdarah di Suriah
- 12 Mei 2011 : Korban tewas diperkirakan sudah mencapai 800 jiwa
- 7 November 2011: Pasukan Suriah menyerang Homs
- 27 Desember 2011 : Puluhan ribu demonstran turun ke jalan di kota Homa. Mereka menyerukan pembunuhan terhadap presiden Bashar Al-Assad
- 17 Maret 2012 : Bom mobil meledak di bangunan intelijen dan keamanan kota dan ibu kota Suriah

¹⁸ Trias Kuncahyono, Musim Semi Suriah Anak-anak Sekolah Penyulut Revolusi, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013) Hlm 247-266

- 18 April 2012 : Pasukan Suriah menggempur markas pasukan oposisi
- 27 Maret 2012 : Terjadi demonstrasi di seluruh negeri menentang pemerintah presiden Bashar Al-Assad. Para aktivis mengatakan ribuan orang menggelar demonstrasi di sebelah utara kota Aleppo, Hama dan sebuah provinsi di bagian utara
- 3 Mei 2012 : Pasukan pemerintah menyerbu asrama mahasiswa di Aleppo untuk membubarkan protes anti-pemerintah
- 10 Mei 2012 : Terjadi dua ledakan berkekuatan besar mengguncang damaskus. Ledakan itu menewaskan lebih dari 40 orang.
- 24 Mei 2012 : Rezim Suriah dan pasukan oposisi saling menyerang dan membunuh
- 27 Mei 2012 : Jumlah kematian diperkirakan lebih dari 100 orang, termasuk anak-anak yang diduga di bantai di Houla
- 8 Juni 2012 : Pasukan suriah membantai basis kelompok oposisi di Homs
- 18 Juli 2012 : Pihak oposisi berhasil masuk ke jantung elite kkerasan Suriah, dengan mledakkan bom di dalam ruang pertemuan para petinggi militr yang sedang membahas krisis di Damaskus
- 23 Juli 2012 : Rezim yang berkuasa di Suriah mengancam akan menggunakan senjata kimia dan biologi bila mendapat serangan dari

pihak luar, ini kali pertama Suriah mengakui memiliki senjata kimia, senjata pemusnah massal dan biologi

- 23 September 2012 : Para tokoh oposisi Suriah menyerukan penggulingan presiden Bashar Al-Assad dalam sebuah pertemuan kelompok anti-rezim yang diselenggarakan di Suriah
- 23 Oktober 2012 : Pesawat-pesawat tempur Suriah menggempur sebuah kota yang dikuasai kelompok oposisi bersenjata di Suriah

C. Barometer Global Peace Indeks

1. Introduction of IEP

Institute for Economics and Peace (IEP) atau Lembaga ekonomi dan perdamaian adalah lembaga independen, tidak berpartai dan penelitian organisasi yang di dedikasikan untuk membantu dunia yang focus pada perdamaian sebagai hal positif, sukses dan nyata ukuran kesejahteraan manusia dan kemajuan. IEP mencapai tujuannya dengan mengembangkan kerangka konsep baru untuk mendefinisikan kedamaian. Menyediakan metric (ilmu tentang meter) untuk pengukuran, mengungkap hubungan antara perdamaian, bisnis, dan kemakmuran, dan dengan meningkatkan pemahaman yang lebih baik dari budaya, ekonomi dan factor politik yang mendorong pada perdamaian.¹⁹

Ini adalah edisi keenam dari GPI, yang mana peringkat bangsa-bangsa ini menurut level perdamaian mereka. Hal ini terdiri dari 23 indikator kualitatif dan kuantitatif dari sumber yang sangat di hormati. Dimana diukur dengan tiga bagian, seperti tingkat keamanan di masyarakat, tingkat konflik domestic atau internasional dan juga tingkat penggunaan militer.²⁰

Dunia yang kita tinggali saat ini menjadi lebih damai untuk pertama kalinya sejak 2009, menurut dalam Global Peace Indeks yang diluncurkan pada bulan Juni tahun 2012. Seluruh kawasan selain Timur Tengah (Middle East) dan Afrika Utara

¹⁹ Institute for Economics and Peace "Global Peace Indeks" Hlm 2

²⁰ Ibid Hlm 3

(North Africa) melihatkan kepada kita tentang peningkatan atau semakin tingginya level perdamaian yang terjadi di dunia.

Negara-negara menjadi lebih damai dari factor-faktor eksternal seperti mereka (negara-negara) saling bersaing dalam perekonomian di bandingkan dengan saling bersaing menggunakan kekuatan militer yang ada. GPI (Global Peace Indeks) pada tahun 2012 semakin diperluas menjadi 158 negara dengan asumsi bahwa pada tahun sebelumnya yaitu 2011 hanya terdapat 153 negara. Yaitu dengan tambahan lima negara seperti Benin, Djibouti, Guinea-Bissau, Lesotho dan Mauritius.

2. Prestasi Suriah dalam Global Peace Indeks

Terdapat perubahan nilai atau skor yang cukup signifikan di seluruh dunia dalam hal perdamaian seperti Asia Pacific, akan tetapi juga terjadi lonjakan konflik yang tajam juga terutama seperti yang terjadi di Middle East. Terutama dengan apa yang menimpa negara-negara yang terkena dampak Arab Spring seperti Suriah, Mesir, dan Tunisia. Dan Suriah mengalami penurunan yang sangat drastis di banding dengan negara-negara lain.

Prestasi yang dicapai oleh Suriah pada tahun 2012 dalam GPI merupakan penurunan peringkat yang cukup signifikan, dimana pada tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2011 Suriah tercatat menempati peringkat ke 116 dengan nilai 2322, sedangkan pada tahun 2012 Suriah turun ke peringkat 147 dengan nilai 2830 dari total 158 negara atau peringkat 11 dari bawah

“Syria’s descent into civil war, caused its score to deteriorate by the largest margin and it dropped by 31 place, to 147th position”²¹

Tabel 2. Bottom 20 In Global Peace Indeks

Countries	2012		2011	
	Rank	Score	Rank	Score
Burundi	138	2.524	132	2.532
Myanmar	139	2.525	133	2.538
Zimbabwe	140	2.538	140	2.722
Georgia	141	2.541	134	2.558
India	142	2.549	135	2.570
Yemen	143	2.601	138	2.670
Colombia	144	2.625	139	2.700
Chad	145	2.671	142	2.740
Nigeria	146	2.801	142	2.743
Libya	147	2.830	143	2.816
Syria	148	2.830	116	2.322
Pakistan	149	2.833	146	2.905
Israel	150	2.842	145	2.901
Central African Rep	151	2.872	144	2.869
North Korea	152	2.932	149	3.092
Russia	153	2.938	147	2.966
Rep Of Congo	154	3.073	148	3.016
Iraq	155	3.192	152	3.296
Sudan	156	3.193	151	3.223
Afghanistan	157	3.252	150	3.212
Somalia	158	3.392	153	3.379

²¹ <http://www.globalpeaceindex.org/2012/02/2012-global-peace-index/>

Table diatas merupakan peringkat 20 terbawah atau dalam kata lain dapat dikatakan negara-negara dengan jumlah atau tingkat / level konflik yang paling tinggi diantara 158 negara yang lainnya. Dimana kebanyakan di dominasi oleh negara-negara dari kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara.

Penurunan peringkat negara Suriah yang cukup jauh dikarenakan banyaknya konflik yang terjadi di Suriah. Dimana terdapat berbagai macam konflik yang terjadi di Suriah dari konflik yang bersifat horizontal, vertical maupun internasional sekitar tahun tersebut. Sehingga dalam GPI penurunan peringkat sekitar 31 peringkat merupakan angka yang pas jika melihat banyaknya konflik yang terjadi di Suriah.

Suriah bukannya masuk dalam 20 negara paling damai melainkan masuk dalam 20 negara dengan tingkat perdamaian sangat rendah, dengan kata lain memiliki tingkat konflik yang sangat tinggi. Dalam kawasan Timur Tengah yang meliputi sepuluh negara seperti Qatar, UEA, Oman, Yordania, Arab Saudi, Lebanon, Suriah, Israel dan Iraq. Suriah hanya menempati peringkat nomor 7.

Sedangkan jika digabung antara Middle East dan juga North Africa, dimana kedua kawasan ini adalah kawasan yang mengalami atau terkena dari dampak Arab Spring. Jika digabung dengan North Africa maka peringkat Suriah tetap saja

Tabel 3. GPI Middle East and North Africa²²

Countries	Rank 2011	Score 2011	Rank 2012	Score 2012
Qatar	12	1.40	12	1.39
Uni Emirat Arab	33	1.69	46	1.78
Kuwait	29	1.67	47	1.79
Marocco	58	1.89	54	1.87
Oman	41	1.74	59	1.89
Yordania ^{ca}	64	1.92	62	1.90
Tunisia	44	1.76	72	1.95
Saudi Arabia	101	2.19	106	2.18
Egypt	73	2.02	111	2.22
Bahrain	123	2.40	118	2.25
Algeria	129	2.42	121	2.25
Iran	119	2.36	128	2.32
Lebanon	137	2.60	136	2.46
Yemen	138	2.67	143	2.60
Libya	143	2.81	147	2.83
Suriah	116	2.32	147	2.83
Israel	145	2.90	150	2.84
Iraq	152	3.29	155	3.19

Global Peace Index 2011-2012

Middle East dan North Africa merupakan satu-satunya kawasan yang mengalami penurunan dalam jumlah tingkat perdamaian dalam artian mengalami peningkatan dalam konflik. Penurunan yang sebagian terjadi terkait dengan

pergolakan dan ketidakstabilan akibat dari Arab Spring yang dimulai di Tunisia pada bulan Desember tahun 2010. Protes berkelanjutan masyarakat merobohkan presiden yang telah lama memerintah Zainal Abidin bin Ali. Deteriorations dirasakan mulai terjadi kriminalitas dalam masyarakat yang terdaftar dalam enam dari 16 negara dan tidak ada perbaikan dalam indikator kekerasan dalam demonstrasi juga akan menjadi lebih mungkin atau berpotensi terjadi di enam negara tersebut. Terdapat beberapa perbaikan dalam indikator ini seperti Libya, Irak dan Bahrain, misalkan, meskipun dari kenaikan tingkat tahun sebelumnya. Pemberontakan yang populer yang terjadi di Suriah, penumpasan yang keji yang dilakukan oleh rezim presiden Suriah Bashar Al-Assad dan meningkatnya kekerasan pemberontakan. Yang tercermin dalam penurunan yang tajam dalam pengukuran GPI pada situasi keamanan (penurunan paling tinggi dalam 158 negara yang telah di survey).

Sementara itu penurunan dalam kedamaian itu juga diketahui pada setelah revolusi yang terjadi di Tunisia dan Mesir. Libya yang jatuh dari posisi yang cukup tinggi (menempati peringkat ke 46 pada 2009) tatkala tengah dalam perang sipil, pengalaman membuat penurunan sederhana pada tahun 2011-2012. Ada juga deteriorations di Marocco, Oman, Kuwait dan UEA.

Qatar kembali memuncaki daftar peringkat di kawasan ini dengan duduk di peringkat 12th, sebagian besar indikator dalam keselamatan dan keamanan dalam masyarakat yang diberikan nilai sangat rendah dan ukuran dari konflik yang sedang

berlangsung dan militer juga mencatatkan jumlah yang lebih rendah dari negara-negara tetangganya.

Akan tetapi Algeria / Aljazair justru mengalami peningkatan terbesar dalam perdamaian. Keuntungan yang didapat dari baiknya hubungan dengan Libya setelah pada awalnya saling tidak percaya dan juga rekonsiliasi dengan Marocco. Beberapa reformasi politik telah diumumkan oleh presiden Abdul Aziz Bouteflika, termasuk juga otorisasi 17 partai politik baru guna mengadakan kongres yang konstituen. Mereka tercermin dalam sebuah kenaikan indikator stabilitas politik. Negara tersebut sejauh ini sebagian besar menghindari protes massa dan juga kerusuhan social.

Sedangkan dalam peringkat dunia Suriah hanya menempati peringkat 147 dari 158 negara, cukup memprihatinkan sebenarnya melihat posisi Suriah dan hanya lebih baik dari negara-negara yang memang terkenal akan konflik yang sangat tinggi seperti Israel, Iraq, Afghanistan, Pakistan, Russia dan negara lainnya dengan tingkat konflik tinggi.

Dalam peringkat negara-negara dengan tingkat perdamaian paling tinggi hingga negara-negara dengan tingkat konflik paling rendah. Suriah merupakan negara dari beberapa negara yang mengalami Arab Spring dengan tingkat konflik sangat tinggi. Kalah dengan Tunisia yang merupakan negara awal yang mengalami fenomena Arab Spring. Begitu juga Suriah juga kalah dengan Mesir, dimana tingkat perdamaian di dua negara tersebut masih cenderung baik, dalam artian tidak masuk

Libya dengan Suriah memiliki tingkat konflik yang setara akan tetapi berbeda dengan Suriah dimana pada tahun sebelumnya Suriah cukup baik dan turun drastis pada tahun 2012. Yaitu penurunan yang sangat signifikan dimana pada tahun sebelumnya berada di peringkat 116 akan tetapi pada tahun 2012 turun hingga peringkat 147.

Itulah table dari peringkat seluruh dunia dalam perdamaian, dimana Suriah merupakan salah satu penghuni peringkat yang bawah dalam artian memiliki jumlah konflik yang terjadi sangat banyak....

Setelah melihat table diatas maka penulis akan menjelaskan tentang indicator-indikator dalam menentukan peringkat negara dalam GPI, dimana sudah sedikit dijelaskan di awal bahwa GPI dalam menentukan peringkat perdamaian menggunakan tiga cakupan, yang pertama adalah konflik yang terjadi di domestic dan juga internasional, kemudian yang kedua keamanan masyarakat dan yang ketiga adalah penggunaan militer.

3. Indikator

GPI yang terdiri dari 23 indikator dalam mengukur ketidak adanya kekerasan maupun juga mengukur ketkutan akan kekerasan itu sendiri. Dimana dipilih dengan bantuan panel internasional dari para ahli yang independen.

Terdapat beberapa indicator dalam menentukan peringkat dalam GPI yang

masyarakat dan Militer. Berikut adalah indicator-indikator yang masuk dalam cakupan tersebut.²³

Dalam konflik domestic dan internasional terdapat 4 indikator

1. Jumlah konflik internal dan eksternal yang bertempur 2004-2009
2. Perkiraan jumlah korban jiwa yang terjadi akibat konflik internal
3. Perkiraan jumlah korban jiwa yang terjadi akibat konflik eksternal
4. Hubungan dengan negara-negara tetangga

Dalam keamanan social atau Societal safety and security terdapat 10 indikator

1. Tingkat keamanan dalam masyarakat
2. Jumlah persentase orang-orang terlantar dari populasi
3. Ketidakstabilan politik
4. Skala terror politik
5. Aksi terror (Terorisme)
6. Jumlah pembunuhan per 100.000 orang
7. Tingkat kejahatan kekerasan
8. Kemungkinan dari kekerasan demonstrasi
9. Jumlah petugas keamanan dan polisi setiap 100.000 orang
10. Jumlah penduduk atau masyarakat yang di penjara setiap 100.000 orang

²³ ... "Global ... " ... 52

Dalam penggunaan militer terdapat 9 indikator

1. Kemudahan dalam akses senjata kecil maupun ringan
2. Tingkat terjadinya konflik internal
3. Kemampuan dan kekuatan militer
4. Pembiayaan / pendanaan untuk misi perdamaian PBB
5. Jumlah personel bersenjata per 100.000 orang
6. Volume transaksi senjata konvensional, sebagai penerima (impor) per 100.000 orang
7. Pengeluaran militer dalam persentase dari GDP
8. Jumlah senjata berat per 100.000 orang
9. Volume transaksi senjata konvensional sebagai penyedia (ekspor) per 100.000 orang

Itulah 23 indikator GPI dalam mengukur tingkat perdamaian dan tingkat konflik yang ada di dunia, lebih tepatnya 158 negara. Dalam mengukur, GPI menggunakan atau mengambil dari data-data yang sudah ada seperti dalam skala terror politik GPI mengambil data dari *Qualitative assessment of Amnesty International and US Department of State yearly reports*. Kemudian dalam mengetahui angka kematian dari konflik internal dari *International Institute for*

Demikianlah penjelasan dalam Global Peace Indeks, dimana Suriah hanya menempati peringkat ke 148 dari 158 negara. Dengan prestasi yang menurun drastis dari tahun sebelumnya Suriah menjadi negara dengan peningkatan konflik paling banyak diantara negara-negara yang lainnya.